

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2013-2019**



TESIS
**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
OLEH:
TUTI' NADHIFAH
18208011007

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2013-2019**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
TUTI' NADHIFAH
18208011007
PEMBIMBING:
Dr. M. Ghafur Wibowo, SE., M.Sc
NIP:19800314 200312 1 003

**MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-881/Un.02/DEB/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2013-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TUTI' NADHIFAH, S.E.
Nomor Induk Mahasiswa : 18208011007
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 5fd84455cb007



Pengaji I

Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fe2a8c6cd62b



Pengaji II

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fe04170a712c



Yogyakarta, 08 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdaawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fe2bc0a4a8bf

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tuti' Nadhifah

NIM : 18208011007

Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2013-2019** adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 1 Desember 2020

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tuti' Nadhifah
NIM. 18208011007

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Tuti' Nadhifah

**Yth, Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa tesis saudari:

Nama : Tuti' Nadhifah

NIM : 18208011007

Judul Tesis : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2013-2019.**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Desember 2020

Pembimbing



Dr. M. Ghafur Wibowo, SE, M.Sc.

NIP. 19800314 200312 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tuti' Nadhifah

NIM : 18208011007

Program Studi : Magister Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-ekslusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

**“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Masyarakat
Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2013-2019”**

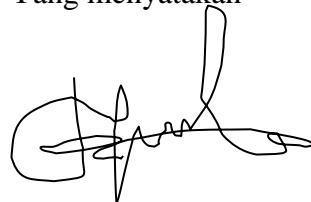
Beserta pangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekslusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 15 Desember 2020

Yang menyatakan



Tuti' Nadhifah

NIM. 18208011007

HALAMAN MOTO

~

"KAMU TIDAK AKAN MERASAKAN NIKMATNYA HASIL KALAU KAMU
BELUM MERASAKAN SUSAHNYA USAHA"



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah senantiasa memberikan limpahan rahmat karunia, kenikmatan dan kelancaran dalam penyelesaian karya ini.
2. Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, yang telah menjadi suri tauladan dan penyemangat dalam proses karya ini.
3. Keluarga tercinta, Bapak Ahmad Warsidi, Ibu Murni, Nelly rhosyida dan Muhammad thoha yang selalu memberikan motivasi dan dukungan do'a.
4. Almamater Magister Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAANREPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Th.1987

Nomor : 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pendahuluan

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984.Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia ,transliterasi Arab – Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak agamnya. Dalam menuju ke arah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan,

M.A, 2) Ali Audah , 3) Prof. Gazali Dunai , 4)Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno,M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab–Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama ,khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama ,dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda beda, Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab - Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkret dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1.Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki

ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal tunggal atau monofong dan vocal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ ... ئ	fathahdanya	Ai	a dani
ـ ... و	fathahdanwau	Au	a dan u

Contoh:

كتاب

- kataba

فَعْلٌ	- fa'ala
ذِكْرٌ	- žukira
يَذْهَبُ	- yažhabu
سُئْلٌ	- su'ila
كَيْفٌ	- kaifa
هَوْلٌ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... ئِ ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
يِ ...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
وِ ...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 قال - qāla
 رَمَّا - ramā

قِيلَ - qǐla

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrahdan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّانِي - rabbanā

نَازِلٌ - nazzala

البَرْ - al-birr

الحَجَّ - al-hajj

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لـ namun

dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA
السَّيِّدُ - as-sayyidu

القَلْمَنْ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badi'u

الجلالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khużūna

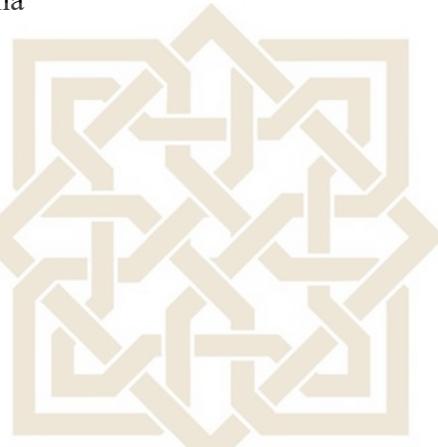
ا لَّيْلَةُ - an-nau'

شَيْءٌ - syai'un

إِنْ - inna

أُمْرُتُ - umirtu

أَكَلَ - akala



8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ رَحْمَنَ رَحِيمٍ Bismillāhimajrehāwamursahā

وَلِهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’ā ilaihi sabīla

Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti
manistaṭā’ā ilaihi sabīla

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri terebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammudun illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضَعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِي
بِكَّةً مُبَارَكًا Innaawwalabaitinwuḍi’alinnāsilallažibibakkatamubārak
an

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramaḍān al-lažī unzila fīh al-Qur’ānu
Syahru Ramaḍān al-lažī unzila fīhil Qur’ānu

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْفَقَامِيَّيْنِ Walaqadra’āhubil-ufuq al-mubīn
Walaqadra’āhubil-ufuqil-mubīn

Alhamdulillāhirabbil al-‘ālamīn
Alhamdulillāhirabbil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

لِلَّهِ الْأَمْرُ جِيْنَا
Lillāhi al-amrujamī'an
Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيِّمٌ
Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, dan senantiasa membimbing peneliti dalam melaksanakan berbagai kegiatan, salah satunya dapat menyusun tesis yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2013-2019.”** Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang penuh kebahagiaan iman dan Islam untuk menuju kehidupan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Dalam penelitian tesis ini, peneliti bermaksud untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.Afdawaiza, S.Ag.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. M. Ghafur Wibowo, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Islam UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. M. Ghafur Wibowo, SE., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Tesis yang senantiasa memberikan arahan, nasihat, masukan, saran serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Segenap dosen Jurusan Magister Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmunya dari awal perkuliahan sampai akhir.
6. Seluruh Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu secara administrasi dalam penyelesaian tesis ini.

7. Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Warsidi dan Ibu Murni yang selalu memberikan dukungan kasih sayang, semangat, nasihat, do'an dan mencerahkan semuanya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Kakak saya muhammad thoha dan nelly roshida yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya selama ini.
9. Sahabat seperjuangan pasca febi kelas B angkatan 2018 Roni, Inas, Desi, Ovi, Intan, Khadir, Imam, Naufal, Resty, yang senantiasa selalu memberikan masukan terhadap tesis ini dan dengan ikhlas memberikan dukungan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal dan jasa mereka semua mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Peneliti sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan tesis ini.



Yogyakarta, 1 Desember 2020
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tuti' Nadhifah".

Tuti' Nadhifah
NIM. 18208011007

DAFTAR ISI

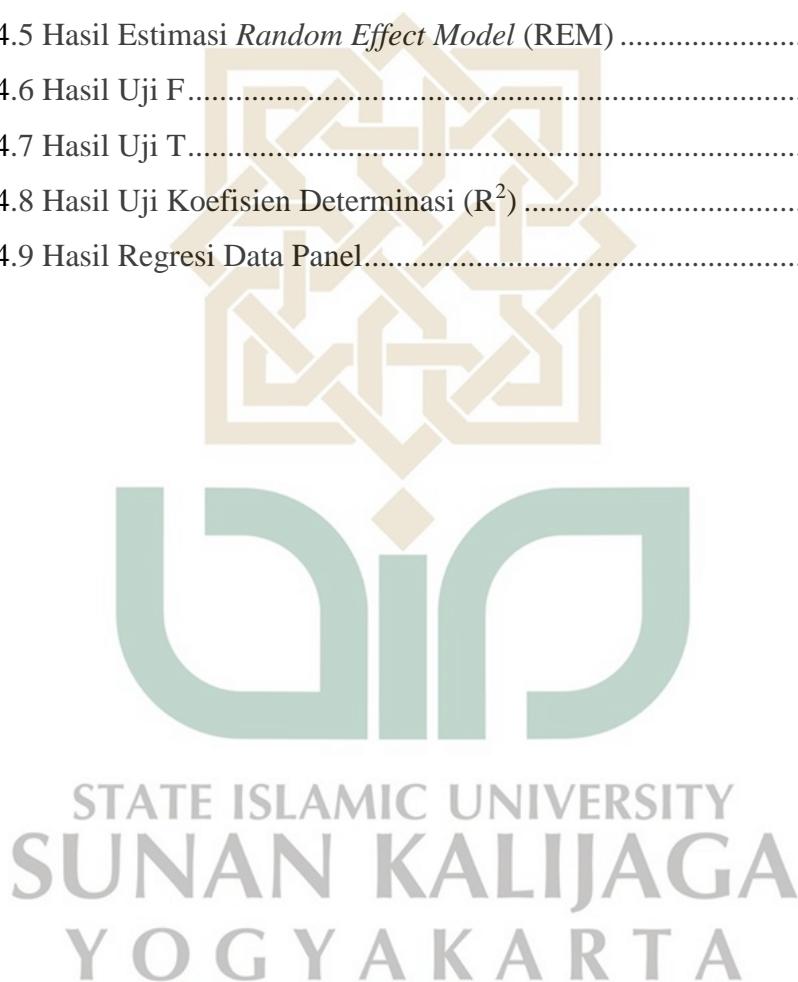
COVER	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERSETUJUAN TESIS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
ABSTRAK	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematis Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	15
A. Landasan Teori	15
1. Ketimpangan Pendapatan	15
2. Distribusi Pendapatan dalam Perspektif Islam	20
3. Pertumbuhan Ekonomi	26
4. Jumlah Penduduk	31
5. Jumlah Tenaga Kerja	32
6. Tingkat Pengangguran Terselubung	35
7. Hubungan Antar Variabel	38
B. Telaah Pustaka	41
C. Pengembangan Hipotesis	48

D.	Kerangka Berfikir.....	54
BAB III	METODE PENELITIAN	55
A.	Jenis Penelitian.....	55
B.	Sumber Data dan Jenis Data	55
C.	Populasi dan Sampel	56
D.	Definisi Operasional Variabel.....	57
E.	Metode Analisis Data.....	60
F.	Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A.	Analisis Data Penelitian.....	67
B.	Pemilihan Model Regresi.....	70
C.	Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM).	73
D.	Pengujian Hipotesis	74
E.	Pembahasan.....	78
BAB V	PENUTUP	91
A.	Kesimpulan	91
B.	Implikasi	92
C.	Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji LM	72
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	73
Tabel 4.5 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i> (REM)	74
Tabel 4.6 Hasil Uji F	75
Tabel 4.7 Hasil Uji T	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
Tabel 4.9 Hasil Regresi Data Panel.....	78



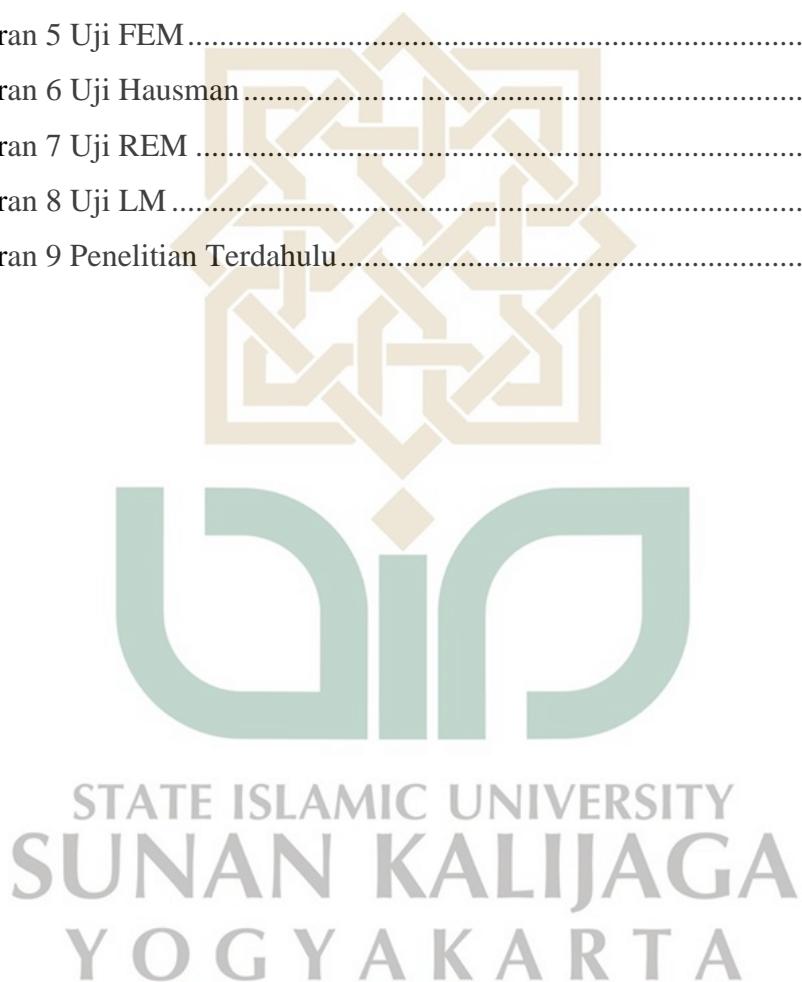
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasio Gini Pada Daerah Dengan Ketimpangan Tertinggi Per Juli 2019	3
Gambar 1.2 Data Pendapatan Penduduk Menurut Golongan Versi Bank Dunia Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2019.....	7
Gambar 2.1 Kurva Lorenz.....	19
Gambar 2.2 Kurva Kuznets.....	30
Gambar 2.3 Pergeseran dalam Permintaan tenaga Kerja	34
Gambar 2.2 Model Pemikiran	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	103
Lampiran 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	104
Lampiran 3 Uji Chow.....	105
Lampiran 4 Uji CEM	106
Lampiran 5 Uji FEM	106
Lampiran 6 Uji Hausman.....	107
Lampiran 7 Uji REM	108
Lampiran 8 Uji LM	108
Lampiran 9 Penelitian Terdahulu.....	109



ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan merupakan sebuah permasalahan yang berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat pada suatu daerah pada antar golongan. Masalah ketimpangan menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji, karena dapat memengaruhi perekonomian daerah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 (lima) Provinsi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Periode tahun yang digunakan adalah tahun 2013-2019. Metode penelitian ini menggunakan Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat, selain itu tingkat pengangguran terselubung juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian ini berimplikasi terhadap teori mengenai ketimpangan pendapatan masyarakat dan kebijakan yang diambil untuk menangani ketimpangan dengan cara memperhatikan jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran terselubung yang ada di Daerah istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terselubung.



ABSTRACT

Income inequality is a problem related to income earned by people in an area between groups. The problem of inequality is very important to be studied, because it can affect the regional economy. This research was conducted with the aim of finding the factors that influence income inequality. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The population in this study were 5 (five) provinces in the Special Region of Yogyakarta. The year period used is 2013-2019. This research method using Panel Data Regression. The results of this study indicate that the variables of economic growth and population do not have a positive and significant effect on income inequality. While the variable number of workers has a negative and significant effect on income inequality, besides that the hidden unemployment rate also has a positive and significant effect on income inequality. This research has implications for the theory of income inequality and the policies taken to deal with inequality by paying attention to the number of workers and the hidden unemployment rate in the Special Region of Yogyakarta for the period 2013-2019.

Keywords: Inequality of Community Income, Economic Growth, Total Population, Number of Workers, Covert Unemployment Rate.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi selalu menjadi perhatian di berbagai daerah, karena pembangunan ekonomi adalah tolok ukur untuk melihat perkembangan suatu daerah. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Menurut Arsyad (1997) tujuan pembangunan ekonomi dalam menyejahterakan masyarakat dengan cara mengelola sumber daya yang ada oleh pemerintah daerah dan masyarakat untuk membentuk sebuah mitra antara pemerintah daerah dan sektor swasta. Dengan demikian, dapat terciptanya lapangan pekerjaan yang luas dan juga dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi daerah.

Lebih lanjut Todaro dan Smith (2003) juga menjelaskan bahwa tujuan dilakukannya pembangunan ekonomi selain untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi juga harus dapat mengurangi angka kemiskinan, angka pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, menurut Retnosari (2006) pemerintah daerah berperan penting dalam bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kinerja perekonomian daerah. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi dijalankan oleh pemerintah daerah dan masyarakat di daerah dengan mengelola sumber daya yang ada di suatu daerah guna meningkatkan taraf hidup atau

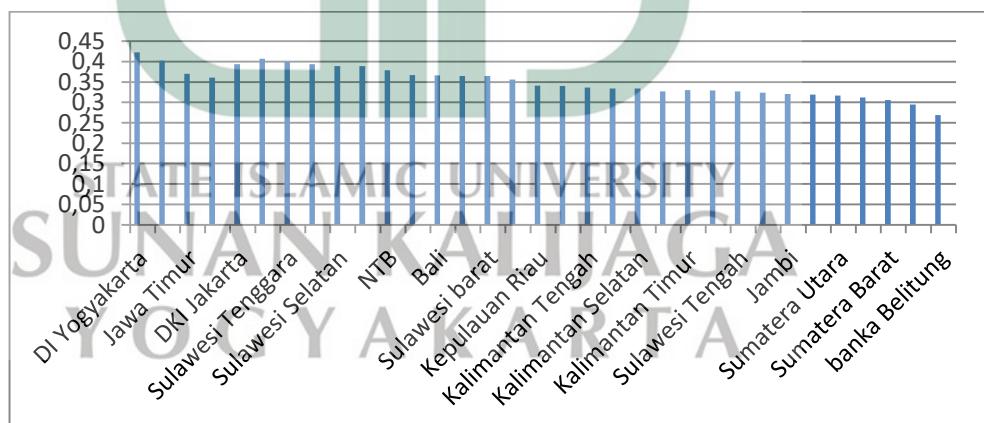
mensejahterakan masyarakat dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah.

Namun, pembangunan ekonomi daerah pada umumnya lebih konsen pada pertumbuhan ekonomi, menurunkan angka kemiskinan, penurunan angka pengangguran dan kurang melihat pada ketimpangan pendapatan. Menurut Sjahrir (1986) dalam menjalankan pembangunan ekonomi tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, angka pengangguran dan angka kemiskinan saja, namun juga harus diiringi dengan permasalahan lain salah satunya seperti ketimpangan pendapatan. Walaupun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan ekonomi memberikan dampak baik bagi kesejahteraan penduduk secara rata-rata melalui peningkatan pendapatan perkapita (Mutijo, 2016). Namun, kebijakan tersebut juga membawa persoalan berupa ketimpangan pendapatan masyarakat.

Menurut Tambunan (2001) umumnya persoalan dalam pembangunan ekonomi yang sering dihadapi yaitu seperti ketidaksetaraan atau ketimpangan pendapatan masyarakat. Menurut Kalalo (2016) ketimpangan pendapatan merupakan sebuah permasalahan yang sering dihadapi di berbagai daerah. Selain itu juga merupakan isu penting yang harus diperhatikan dan dikaji khususnya bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan guna mensejahterakan masyarakat (Kalalo, 2016).

Salah satu daerah yang memiliki permasalahan ketimpangan pendapatan adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Walaupun Daerah Istimewa

Yogyakarta merupakan bagian dari pusat pertumbuhan ekonomi dan pemerintah, namun tidak berarti Daerah Istimewa Yogyakarta tidak memiliki permasalahan mengenai ketimpangan pendapatan masyarakat. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan bahwa daerah yang memiliki ketimpangan tertinggi per juli 2019 berdasarkan nilai rasio gini ada delapan provinsi dan salah satunya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketimpangan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 0,423, kemudian daerah Gorontalo sebesar 0,407, Jawa Barat sebesar 0,402, Sulawesi Tenggara sebesar 0,399, DKI Jakarta sebesar 0,394, Papua sebesar 0,394, Sulawesi Selatan sebesar 0,389, dan Papua Barat yaitu sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki angka ketimpangan tertinggi di Indonesia pada tahun 2019. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Rasio Gini Pada Daerah Dengan Ketimpangan Tertinggi Per Juli 2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Data diolah, 2019.

Tingginya ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut kepala Suhariyanto adan Pusat Statistik yang dikutip dari

Kompas.com yaitu dikarenakan pengeluaran pada kelompok lapisan bawah atau masyarakat yang berpenghasilan rendah lebih cepat dari pada kelompok atas atau masyarakat yang berpenghasilan tinggi. Hal tersebut diperkuat dengan data BPS (2019) bahwa pengeluaran pada golongan bawah hanya menikmati 15,26%, golongan menengah 34,50% dan golongan pengeluaran kaya yaitu sebesar 50,24%.

Ketimpangan pendapatan dapat diukur, umumnya alat yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan adalah menggunakan gini koefisien. Menurut Subrata (2018) koefisien gini merupakan ukuran berupa angka yang digunakan untuk mengukur ketidaksetaraan pendapatan masyarakat. Pada teori Todaro dan Smith (2003) juga menjelaskan bahwa alat yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan adalah menggunakan gini rasio. Cara untuk mengukur ketimpangan pendapatan pada suatu daerah menggunakan rasio gini adalah dengan melihat nilainya antara 0 dan 1. Apabila rasio gini semakin mendekati nilai 1 artinya ketimpangan pendapatan suatu daerah semakin tinggi, sedangkan apabila rasio gini menunjukkan nilai 0 artinya pendapatan masyarakat telah merata. Dengan kata lain bahwa permasalahan ketimpangan pendapatan dapat diukur yaitu menggunakan indeks gini.

Ketimpangan pendapatan dapat terjadi karena permasalahan ketidakmerataan antara masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi dan masyarakat yang memiliki penghasilan rendah (Luo, Li & Sicular, 2019). Hal ini dikarenakan ketimpangan pendapatan memiliki keterkaitan antara

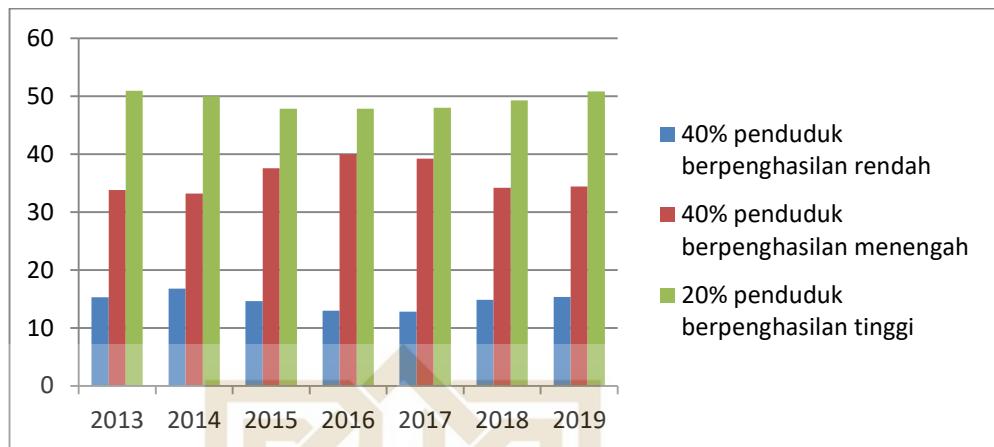
pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Jadi, semakin tinggi ketimpangan masyarakat di suatu daerah maka semakin tinggi pula ketidakmerataan pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat. Hal ini juga dikemukakan oleh Musfidar (2012) yang menjelaskan bahwa ketimpangan terjadi karena adanya ketidakmerataan output pendapatan nasional. Sedangkan, hasil output dari pendapatan nasional hanya dinikmati oleh segelintir golongan minoritas dengan tujuan tertentu. Dengan demikian bahwa pembangunan selama ini dilakukan oleh pemerintah masih belum memberikan dampak positif terhadap masyarakat berpenghasilan rendah.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dalam melihat kesenjangan pendapatan dapat menggunakan standar yang digunakan oleh Bank Dunia yaitu dengan membagi pendapatan masyarakat menjadi 3 (tiga) kelompok. Ketiga kelompok itu terdiri dari 40% masyarakat dengan pendapatan rendah, 40% masyarakat pendapatan menengah, dan 20% masyarakat pendapatan tinggi (BPS, 2017).

Permasalahan ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta juga diperjelas dengan data pendapatan penduduk menurut golongan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) proporsi jumlah penduduk yang berpenghasilan rendah dari total pendapatan seluruh penduduk yang kurang dari 17%, maka akan dikategorikan ketimpangannya rendah. Dalam hal ini, jika dilihat dari standar yang digunakan Bank Dunia ketimpangan pendapatan di Yogyakarta masih dikategorikan dengan ketimpangan sedang. Pada tahun 2013 persentase pendapatan berpenghasilan

rendah adalah sebesar 15,3%, kemudian jumlah tersebut naik di tahun 2014 sebesar 16,8%. Sedangkan tahun 2015 persentase pendapatan dari penduduk 40% masyarakat berpenghasilan rendah menunjukkan penurunan yaitu menjadi 14,6%. Jumlah tersebut menurun lagi di tahun 2016 yaitu sebesar 12,96% dan kembali menurun di tahun 2017 yaitu sebesar 12,79%. Namun, pada tahun 2018 persentase tersebut naik menjadi 14,83% dan trus naik di tahun 2019 sebesar 15,36%.

Sedangkan jika dilihat dari pendapatan masyarakat berpendapatan tinggi pada Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 masyarakat yang berpenghasilan tinggi memiliki proporsi persentase sebesar 47,84% dan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2019 menunjukkan proporsi pendapatan sebesar 50,79% dari total pendapatan masyarakat. Sedangkan jika di bandingkan dengan proporsi pendapatan pada masyarakat berpenghasilan rendah persentasenya hampir 3 kali lipat lebih besar. Angka ini menggambarkan bahwa adanya ketimpangan pendapatan masyarakat yang masih cukup tinggi di daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1.2 Data Pendapatan Penduduk Menurut Golongan Versi Bank Dunia Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015-2019

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) diolah, 2019.

Terjadinya ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta di sebabkan atau di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pertumbuhan ekonomi. Todaro (2003) juga menjelaskan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat maka akan berimbas pula pada semakin luasnya ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian Lestari (2016), Khoiruddin dan Musta'in (2020), Amri (2017), Dondo, Benu dan Mangginsela (2019), Pauzi dan Budiana (2016) juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam sebuah daerah memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini dikarenakan cara melihat apakah suatu daerah pertumbuhan ekonomi naik atau turun yaitu dari pendapatan per kapita. Namun berbeda dengan penelitian Kim (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan penurunan, namun ketimpangan pendapatan tetap mengalami peningkatan. Kim (2016) juga menambahkan berdasarkan hasil penelitiannya yang menemukan bahwa

meluasnya ketidakmerataan atau tingginya angka ketimpangan jurtru dapat melambangkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah

Menurut Todaro (2003) selain pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk juga memengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat. Hasil penelitian Damanik, Zullgani dan Rosmeli (2018), Matondang (2018) menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat. Menurut Arsyad (2010) Jumlah penduduk merupakan salah satu penyebab tingginya angka ketimpangan pendapatan pada suatu daerah. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk yang tinggi dapat memberikan persoalan dalam pembangunan seperti maslah kemiskinan, pengangguran meningkat, ketimpangan dan kualitas hidup rendah.

Sedangkan Sukirno (2007) menjelaskan bahwa jumlah penduduk tidak akan memengaruhi ketimpangan pendapatan, jika penduduk tersebut produktif. Namun, sebaliknya jika tingginya jumlah penduduk tersebut tidak meningkatkan produktivitasnya maka ketimpangan pendapatan akan terjadi. Hal ini dikarenakan jika jumlah penduduk tinggi dengan produktivitas yang rendah maka permasalahan yang akan muncul adalah berupa tingginya angka pengangguran dan angka kemiskinan. Hasil penelitian Hartadi (2018) juga menemukan perbedaan mengenai jumlah penduduk yang tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat.

Selain pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk, jumlah tenaga kerja juga dapat menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan apabila terjadi ketidakmerataan terhadap jumlah tenaga kerja di suatu daerah, akan menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan. Arif dan Wicaksani (2017) juga menjelaskan terkait masalah jumlah tenaga kerja bahwa apabila jumlah tenaga kerja meningkat, maka akan diiringi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah pula. Padahal, pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum tentu membuat pembangunan ekonomi menjadi berhasil. Justru sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan berdampak pada ketimpangan dan ketidakmerataan pendapatan. Todaro (2003) juga menjelaskan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat maka meningkat pula ketimpangan pendapatan dan begitu pula sebaliknya. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Adipuryanti dan Sudibia (2015), Damanik dan Rosmeli (2018) yang menemukan bahwa penduduk yang bekerja atau tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Arif dan Wicaksani (2018) yang menemukan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

Kemudian disamping pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan produktivitas tenaga kerja, faktor lain yang dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan adalah tingkat pengangguran terselubung. Hal ini dikarenakan pengangguran terselubung memiliki keterkaitan terhadap angka kemiskinan

dan berhubungan juga dengan pendapatan rumah tangga yang tidak berbanding lurus dengan kebutuhan sehari-hari (Sugiyarto, Oey-Gardiner, & Triaswati, 2006). Menurut Teka, Woldu dan Fre (2019) pendapatan rumah tangga yang rendah memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Selain itu umumnya pengangguran hanya dilihat dari pengangguran terbuka dan kurang melihat pengangguran terselubung yang justru angkanya lebih besar dari pada pengangguran terselubung (Harfina, 2009). Menurut Todaro (2003) tujuan dilakukannya pembangunan ekonomi selain untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi juga harus dapat mengurangi angka pengangguran salah satunya adalah pengangguran terselubung. Jadi tingginya angka pengangguran terselubung pada suatu daerah juga dapat memengaruhi tingkat ketimpangan masyarakat.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan masyarakat adalah menjadi sebuah persoalan yang kompleks karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Jika dilihat dari tingginya angka ketimpangan pendapatan menunjukkan bahwa kinerja pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta belum mampu memperbaiki kondisi ketimpangan pendapatan masyarakat. Tingginya angka ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat pertama bandingkan dengan daerah-daerah lain se-Indonesia. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji terkait faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019. Berkaitan dengan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih

lanjut tentang “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE TAHUN 2013-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terkait maka peneliti membatasi penelitian agar tidak terlalu jauh dari permasalahan pokok, maka peneliti mengambil beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode periode tahun 2013-2019?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terselubung terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019.
2. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019.
3. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019.
4. Menganalisis tingkat pengangguran terselubung terhadap ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang terkait tentang ketimpangan pendapatan masyarakat. Serta dapat menambah literatur dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam tentang faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019.
2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya menanggulangi ketimpangan pendapatan masyarakat.
- b. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan ataupun yang akan melanjutkan penelitian mengenai ketimpangan pendapatan masyarakat.
- c. Bagi penulis, penelitian ini menjadi salah satu wahana latihan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan fenomena di masyarakat tentang pembangunan ekonomi.

E. Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan dalam penelitian ini penulisan yang digunakan disusun menjadi 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu berisi tentang pembahasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, menjelaskan tentang landasan teori yang membahas tentang mengenai teori yang relevan dengan topik yang akan dibahas, telaah pustaka, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

Bab Ketiga, berisi tentang prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian dengan dimulai dari menjelaskan jenis penelitian, data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

Bab Keempat merupakan pembahasan mengenai hasil analisis penelitian yang lebih dalam mengenai hasil temuan, serta menjelaskan implikasi dari temuan penelitian. Hasil penelitian yang ditemukan kemudian diproses dan dianalisis dengan alat analisis yang sudah di tentukan dalam bab tiga. Setelah itu hasil temuan akan disajikan berupa teks, tabel gambar, serta grafik.

Bab Kelima merupakan akhir bab, yang menyajikan kesimpulan dan saran-saran tentang keterbatasan penelitian yang perlu diberikan sebagai kelanjutan penelitian yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan pembahasan pada bab satu sampai dengan bab empat, selanjutnya peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019. Hal ini mengartikan bahwa naiknya pertumbuhan ekonomi tidak diikuti dengan naiknya ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi, semakin tinggi angka pertumbuhan ekonomi, maka ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019 tidak mengalami peningkatan.
2. Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019. Hal ini mengartikan bahwa jumlah penduduk tidak sejalan searah dengan ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Semakin tinggi angka jumlah penduduk, maka ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019 tidak mengalami peningkatan.

3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019. Hasil tersebut mengartikan bahwa naiknya jumlah penduduk dapat menurunkan angka ketimpangan pendapatan masyarakat dalam suatu daerah. Selain itu dari hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa jumlah tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019.
4. Tingkat pengangguran terselubung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019. Hasil tersebut mengartikan bahwa setiap kenaikan tingkat pengangguran terselubung akan diikuti dengan tingkat ketimpangan pendapatan dan juga tingkat pengangguran terselubung merupakan salah satu faktor yang dapat semakin memperlebar ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini terdiri dari implikasi teoritis, implikasi praktis dan implikasi kebijakan. Implikasi tersebut akan di jelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2013-2019. Hasil penelitian

mengungkapkan bahwa jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran terselubung dapat menurunkan angka ketimpangan pendapatan. Harapannya penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan masyarakat.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa ketimpangan pendapatan dapat ditangani dengan cara memperhatikan jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran terselubung. Sehingga pemerintah daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat merumuskan kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan ketimpangan pendapatan di Daerah istimewa Yogyakarta .

C. Saran

Pada dasarnya terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terkait periode tahun yang hanya mengambil periode tahun 2013-2019, variabel yang digunakan hanya menggunakan 4 (empat) variabel dan objek penelitian yang hanya meneliti 5 (lima) kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan keterbatasan tersebut saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode tahun yang lebih panjang. Dengan menambah periode tahun dapat memperkuat hasil penelitian.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti inflasi, ekspor-import, tingkat pengangguran terbuka dan lain sebagainya, agar model yang dihasilkan semakin terperinci.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian dari wilayah lain. Dengan objek penelitian yang lebih banyak akan lebih mampu menginterpretasikan eksistensi atau faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdain. (2014). Peran Sistem Ekonomi Islam Dalam Menanggulangi Tingkat Kesenjangan Sosial. *Jurnal Muamalah*, Vol. 4. No. 2. Hal. 15-26.
- Abu-Yusuf. (1392). *Kitab al-Kjaraj*. Dar al-Matba'ah al Salafiyyah : cairo.
- Afandi, A., Rantung, V. P., & Marashdeh, H. (2017). Determinants of Income Inequality. *Economic Journal of Emerging Markets*. Vol. 9. No. 2. Hal. 159-171.
- Agusalim, L., & Pohan, F. S. (2018). Trade Openness Effect on Income Inequality: Empirical Evidence From Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 7. No. 1. Hal : 1-14. P-ISSN: 2087-2046; E-ISSN: 2476-9223.
- Ajija, S. R., dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat : Jakarta.
- Alam, S. *Ekonom. Jilid 2*. 2007. Esis : Jakarta
- Al-Jawi, M. S. (2005). *Asas-Asas Sistem Ekonomi Islam*. Kencana : Jakarta.
- Amri, K. (2017). Analisi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan : Panel Data 8 provinsi di Sumatera. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen teknologi (EMT)*.
- Arif, M., & Wicaksani, R. A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN : Yogyakarta.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE : Yogyakarta.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan. Edisi Kelima*. UPP STIM TKPN : Yogyakarta.
- Ash-Shadr, M. B. (1973). *Iqtisaduna, Cet.IV*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Asipuryanti, N. L., P., Y., & Sudibia, I. K. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. XI. No.1. Hal: 20 -28.

- Aziz. A. (2008). *Ekonomi Islam: Analisis Mikro dan Makro*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Badak Pusat Statistik (BPS). (2019). Rasio Gini Pada Daerah Dengan Ketimpangan Tertinggi. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2001). Tingkat Pengangguran. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Data Pendapatan Penduduk Menurut Golongan Versi Bank Dunia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Badan Pusat Statistik : Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). Ketimpangan Pendapatan. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Jumlah Penduduk. Badan Pusat Statistik : Jakarta.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. Ed.3. Third Edition . John Wiley & Sons.
- Baltagi, B. H. (2008). *Econometrics* (4th ed.). Verlag Berlin Heidelberg: Springer.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE UGM : Yogyakarta.
- Chambers, D. (2010). Does A Rising Tide Raise All Ships? The Impact Of Growth On Inequality. *Applied Economics Letters*. Issue 17. Hal. 581–86.
- Chapra, M. U. (1999). *Islam dan Tantangan Ekonomi : Islamisasi Ekonomi Kontemporer*. Risalah Gusti ; Surabaya).
- Chapra, Umer. (2000). *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani Press : Jakarta.
- Damarik, A. M., Zulgani, & Rosmeli. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. 7. No. 1. ISSN: 2303-1255.
- Damarjati, A. G. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesenjangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Dando, T. C., Benu, N. M., & Mangginsela, E. P. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketimpangan Distribusi pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa. *AGRIRUD*. Volume 1. Nomor 1. Hal. 60-70.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. CV Fajar Mulya : Surabaya.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga : Jakarta.
- Ebel, R. D., & Yilmaz, S. (2002). Concept of Fiscal Decentralization and World Wide Overview. World Bank Institute. Available: <http://www.worldbank.org>
- Faizah, S. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Sulawesi (Tahun 2011-2015). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Prodi Ekonomi Pembangunan.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. ISSN : 2541-657X.
- Ghazi, S. & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Indonesia. *Jurnal Matematika*. Vol.8 No.1. Pp 1-12, ISSN: 1693-1394.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. 2005. Badan Penerbit UNDIP : Semarang.
- Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*. Vol. 8. No. 1. Hal. 1-12.
- Gujarati, D. N. (2003). *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi Kelima. Salemba Empat : Jakarta.
- Halim, A. (2014). *Manajemen Keuangan Sektor Publik Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah*. Selemba Empat : Jakarta.
- Halim, J. H. (2014). Analisis Produktivitas Sektoral Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Di Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Harfina, D. (2009). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengangguran Terselubung di Pedesaan Jawa Tengah Analisis Data Sakernas 2007. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. IV, Bo. 1. Hal. 15-32.

- Hariani, E. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2012-2015. *The International Journal Of Applied Business Tijab*.
- Hartadi, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Jawa Tengah. *Skripsi Ekonomi Syariah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
<http://bappeda.jogjaprov.go.id>
- <https://kumparan.com/tugujogja/dari-17-sektor-usaha-penyumbang-pdrb-di-yogyakarta-pariwisata-menduduki-peringkat-kedua>.
- <https://money.kompas.com/read/2020/07/15/213900326/yogyakarta-masih-jadi-provinsi-dengan-ketimpangan-tertinggi?page=all>.
- Jhingan. (2000). *Tujuan Pokok Pembangunan Ekonomi*. Jurnal Makro Ekonomi : Jakarta.
- Joshi, R. (2018). Assessing the Impact of Income Inequality on Economic Growth: For a Cross Section of Indian State. *The Indian Economic Journal*. 65 (1-4). Hal. 1-26
- Juanda, B., & Junaidi. (2012). *Ekonomi Deret Waktu*. IPB Press : Bogor.
- Kalalo, H. Y., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Inflasi di Indonesia periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Khoirudin, R., & Musta'in, J. L. (2020). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tirtayasa EKONOMIKA*. Vol.15. No.1.
- Kim, Jong-Hee. (2016). A Study on the Effect of Financial Inclusion on the Relationship Between Income Inequality and Economic Growth. *Emerging Markets Finance and Trade*. 52. Hal. 498–512.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga : Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. (2007). *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Kuznets, S. (1971). *Economics Growth of Nations*. Cambridge: Harvard University Press.
- Law, H., et al. (2020). Can Innovation Improve Income Inequality? Evidence From Panel Data. *Journal Economy Systems*. ISSN : 100815.

- Li, Q., Li, S., & Wan, H. (2020). Top Incomes in China: Data Collection and the Impact on Income Inequality. *China Economic Review*. ISSN : 101495.
- Lindiarta, A. (2014). Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996-2013). *Jurnal Ilmiah*. Vol. 2. No. 2. Hal. 1-12.
- Lundberg, M., & Squire, L. (2003). The Simultaneous Evolution Of Growth And Inequality. *The Economic Journal*. Issue : 113. Hal. 326 – 44.
- Luo, C., Li, S., & Sicular, T. (2020). The Long-Term Evolution of National Income Inequality and Rural poverty in China. *China Economic Review*. 62. ISSN : 101465.
- Madjid, N. (Ed.). (1984). *Khazanah Intelektual Islam*. Bulan Bintang : Bandung.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima. Terjemah*. Erlangga : Jakarta.
- Mankiw, N. G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat : Jakarta.
- Mannan, M. A. (1993). *Islamic Economic: Theory and Practice*. Dana Bhakti Prima Yasa : Yogyakarta.
- Matondang, Z. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Desa Palopat Matia Kecamatan Padangsidiimpuan Hutaimbaru. *Ihtiyath*. Vol. 2. No. 2. Hal. 255-270.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta.
- Musfidar, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mutijo, dkk. (2016). *Analisis Informasi Statistik Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta 2016*. Yogyakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah - Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Nanga, Muana. (2005). *Makro Ekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Ng, et al. (2020). Income Inequality and Old-age Mortality in Swedan: do Regional Development and Lagged Effect Matter?. *Health and Place*. ISSN : 102384.

- Pauzi, A., & Dewa, N. B. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Ketimpangan Pendapatan Distribusi Pendapatan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. Vol. 5. No. 6. ISSN : 668-691.
- Pratomo, D., S. (2015). The Analysis of Underemployment in Indonesia: Determinants and its Implication. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 211*. Hal 528 – 532.
- Probosiwi, Ratih. (2016). Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan *Unemployment and Its Influence on Poverty Level. Jurnal PKS*. Vol. 15. No. 2. Hal. 89-100.
- Qardhawi, Y. A. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani Press : Jakarta.
- Rahmawaty, A. (2013). Distribusi Dalam Ekonomi Islam Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Keadilan Distribusi. *EQUILIBRIUM*. Volume 1. No. 1. Hal. 1-17.
- Rani, U., & Furer, M. (2016). Decomposing Income Inequality Into Factor Income Components : Evidance From Selected G20 Countries. *International Labour Office, ILO Research Paper*, No.15.
- Retnosari, D. (2006). Analisis Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat. *Skripsi*. Universitas Pertanian Bogor.
- RI, Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Rozalinda. (2015). *Ekonomi Islam :Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Rubin, A., & Segal, D. (2015). The Effects Of Economic Growth On Income Inequality In The US. *Journal Of Macroeconomics*. Issue 45. Hal. 258–73.
- Said, Rusli. (2001). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan sosial : Jakarta.
- Sastraa, Eka. (2017). *Kesenjangan Ekonomi Mewujudkan Keadilan Sosial Di Indonesia*. PT Mizan Publik : Jakarta Selatan.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2. Cetakan Kedua. Salemba Empat : Jakarta Selatan.
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Method for Business A Skill – Building Approach, 4th Edition*. Salemba Empat : Jakarta.

- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran Vol. 5*. Lentera Hati : Jakarta.
- Sjahrir. (1986). Ekonomi Politik. LP3ES : Jakarta.
- Subrata, B. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. Hal. 1-13.
- Sudarsono. (1998). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Sugiyarto, G., Oey-Gardiner, M., & Triaswati, N. (2006). Labor Markets in Indonesia: Key Challenges and Policy Issues. *Labor Markets in Asia: Issues and Perspectives*. J. Felipe and R. Hasan, Palgrave Macmillan: 301 - 366.
- Suharyadi & Purwanto. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2*. Salemba Empat : Jakarta.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi 3*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan : Proses, masalah, dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Group : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2007). *Makro Ekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sukirno. (2000). *Makroekonomi Modern*. PT Raja Drafindo Persada : Jakarta.
- Sulistiwati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan tenaga kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3. No. 1. Hal. 29-50.
- Suparmoko. (2002). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi : Yogyakarta.
- Sylviarani, A. T. (2017). Analisi Faktor yang memengaruhi Ketimpangan Distribusi Di Pulau Jawa tahun 2010-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tambunan, T., TH. (2001). *Perekonomian Indonesia : Teori Dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia : Jakarta.

- Tarigan, Robinson. (2005). *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Teka, A. M., Woldu, G. T., & Fre, Z. (2019). Status and Determinants of Poverty and Income Inequality in Pastoral and Agro-Pastoral Communities: Household-Based Evidence From Afar Regional State, Ethiopia. *World Development Perspectives*. 15. ISSN : 100123.
- Thodaro, M. P., & Munandar, H. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Delapan, Jilid 2*. Erlangga : Jakarta.
- Todaro, M. P., & Smith. S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kedelapan, Jilid 2*. Erlangga : Jakarta.
- Todaro, M. P., & Smith. S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Kesembilan, Jilid 1*. Erlangga : Jakarta.
- Vo, et al. (2019). What Factors Affect Income Inequality and Economic Growth in Middle0Income Countries?. *Journal of Risk and financial Management*. doi:10.3390/jrfm12010040.
- Wahiba, N. F., & Weriemmi, M. E. (2014). The Relationship Between Economic Growth and Income Inequality. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 4. Hal. 135–43.
- Wicaksono, E., Amir, H., & Nugroho, A. (2017). The Sources of Income Inequality in Indonesia: A Regression-Based Inequality Decomposition. *ADBI Working Paper Series*. Asian Development Bank Institute. No. 667.
- Widarjono. A. (2016). *Statistika Terapan Edisi Pertama*. STIM YKPN : Yogyakarta.
- Yamin, S., Rachmah, L. A., & Kurniawan, H. (2011). *Regresi Dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi Dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB, Dan STATGRAPHICS*. Salemba Empat : Jakarta.
- Zulgani, A. M., D., & Rosmeli. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui pertumbuhan Ekonomidi Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol. 7. No. 1. ISSN: 2303-1255.